



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS

Supramono, Titing Suharti dan Indriati Anissih Retno

Program Studi Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Ibn Khaldun

supramono@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Laporan Keuangan Bank dibuat sesuai dengan sistem keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan kinerja Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas pada sektor Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel metode sampling purposive, jumlah sampel sebanyak tiga perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja rasio likuiditas pada Bank Danamon Tbk. Bank Maybank Tbk. Bank CIMB Niaga Tbk. Selama periode 2012-2017 dengan quick ratio, investing policy ratio dan cash rasio dinyatakan likuid karena memiliki rata-rata nilai dengan minimum giro diatas 5%. Kinerja ratio solvabilitas pada Bank Danamon Tbk. Bank Maybank Tbk. Bank CIMB Niaga Tbk. pada tahun 2012-2017 dengan primary ratio, Risk Asset Ratio dan Secondary Risk Ratio dinyatakan solvable. Kinerja rasio rentabilitas pada Bank Danamon Tbk pada tahun 2012-2017 dengan gross profit margin, net profit margin, dan return on equity dinyatakan profitable.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas, pada Bank.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi membuat dunia menjadi begitu terbuka, termasuk dalam dunia bisnis dan perbankan. Masyarakat sangat membutuhkan kehadiran bank sebagai sarana penyimpanan maupun membantu dalam usaha masyarakat baik kecil maupun menengah ke atas. Maraknya bank-bank yang hadir di Indonesia dengan berbagai layanan dan produk-produk andalan untuk menarik perhatian nasabah yang cukup variatif dalam dunia perbankan. Berbagai cara untuk menarik nasabah yang baru supaya menjadi nasabah tetap untuk mempertahankan setiap

nasaabahnya menjadi tantangan khusus bagi setiap bank. Nasabah merupakan nafas kehidupan setiap bank untuk maju dan tetap menggunakan jasa dan layanan produknya. Oleh karena itu, maka hal yang penting bagi bank adalah bagaimana mengerti keinginan pelanggan (nasabah) dan senantiasa memberikan nilai tambahan di mata konsumen. Nilai tambahan itu antara lain, memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada konsumen, pelayanan yang cepat, tepat dan kenyamanan pelayanan.

Produk, fasilitas dan service inilah yang menentukan persaingan antar bank, karena banyak nasabah yang memilih dan menggunakan bank selain untuk menabung tetapi juga karena fasilitas, produk dan service yang di berikan untuk nasabah. Karena semakin banyak kemudahan-kemudahan yang disediakan oleh bank atas produk dan servicenya maka secara tidak langsung akan semakin banyak pula nasabah dari bank tersebut. Saat ini kebutuhan manusia semakin meningkat akan kecepatan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi yang dapat di akses di mana saja dan kapan saja sehingga mendorong dunia usaha terutama perbankan untuk dapat berinovasi dalam meningkatkan pelayanan pada konsumennya. Ada beberapa jenis transaksi yang di buat oleh perbankan yaitu ATM (Automatic Teller Machine), E-cash, Internet Banking, E-money Dan EDC (Electronic Data Capture).

Kecanggihan teknologi di bidang mesin-mesin juga semakin meningkat sesuai dengan kebutuhan secara otomatis menuntut adanya suatu pemeliharaan yang dapat mengurangi tingkat kerusakan mesin dan memperpanjang umur suatu mesin. Sehingga diharapkan sistem pemeliharaan tersebut akan dapat memberikan keuntungan baik di tinjau dari segi biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan atau waktu yang di butuhkan oleh suatu mesin untuk menjalani suatu

Kajian Teori

Bank

Kata Bank berasal dari bahasa Italia banque atau Italia banca yang berarti bangku, karena waktu itu bankir Florence pada masa Renaissans melakukan transaksi mereka dengan duduk di belakang meja penukaran uang yang tidak memungkikan mereka untuk duduk sambil bekerja.

Menurut Kasmir(2014,12) “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan

pemeliharaan. Sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap baik atau buruknya kinerja dari mesin tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penulisan ini adalah:

1. Apa manfaat mesin EDC bagi Konsumen, Merchant dan Bank X?
2. Keuntungan apa saja yang di dapat oleh nasabah merchant Bank X
3. Apa saja syarat pengajuan mesin EDC Bank X
4. Jenis kartu apa yang dapat di pakai untuk transaksi melalui mesin EDC Bank X
5. Jenis-jenis Merchant Bank X

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui manfaat- manfaat dari mesin EDC daalam bertansaksi pada Bank X
2. Untuk mengetahui fungsi-fungsi apa saja pada mesin EDC bagi Konsumen, Merchant dan Bank
3. Untuk mengetahui apa saja syarat pengajuan mesin EDC pada PT. Bank X
4. Mengetahui jenis kartu yang dapat dipakai untuk transakisi menggunakan mesin EDC.
5. Mengetahui jenis-jenis merchant pada Bank X

menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. Kemudian bank juga di kenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang

mebutuhkannya. Di samping itu, bank juga di kenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Jadi, dapat di simpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

Menghimpun dana , menyalurkan dan memberikan jasa lainnya.

EDC

EDC merupakan suatu perangkat atau terminal yang dapat digunakan untuk bertransaksi menggunakan kartu debit/kredit/prabayar di merchant atau toko. Terminal tersebut terhubung ke jaringan komputer bank. EDC terdiri alat pembaca informasi pada pita magnetis kaerti (card's magnetic stripe) atau chip, tombol menu dan angka untyuk memasukan jenis transaksi, nilai transaksi, dan printer untuk mencetak bukti transaksi.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 tentang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway) “bahwa dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pemegang kartu diperlukan peran lebih aktif dari prinsipal, penerbit, *acquirer*, penyelenggara kliring dan penyelenggara penyelesaian akhir”

Praturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 Pasal 1 Tentang Penyelenggaraan kegiatan alat pembayaran dengan menggunakan kartu “Pedagang (*Merchant*) adalah penjual barang dan/atau jasa yang menerima pembayaran dari transaksi penggunaan Kartu Kredit dan/atau Kartu Debet.”

Kepanjangan dari mesin EDC adalah *Electronic data capture*. Mesin EDC adalah sebuah mesin yang sering kita jumpai dan biasanya tersedia di tempat loket pembayaran atau kasir yang disediakan oleh outlet-outlet, supermarket, mall, hotel dan lain sebagainya, untuk penggunaannya mesin ini memerlukan sebuah line telepon dan ada juga yang menggunakan kartu/sim card yang dikeluarkan oleh pihak provider seperti TELKOMSEL,INDOSAT dan juga XL. Mesin ini biasanya digunakan untuk melakukan suatu transaksi dengan menggunakan kartu debit atau kartu kredit dimana mesin ini di keluarkan oleh pihak bank untuk para merchant yang telah melakukan kerjasama, hampir seluruh toko atau outlet-outlet kecil sudah menyediakan mesin ini karena hampir seluruh masyarakat sekarang sudah memiliki kartu debit atau pun kartu kredit yang sudah menjadi gaya hidup di jaman sekarang ini.

Biasanya mesin ini menggunakan system sewa perbulan yang tiap bulannya akan dipotong otomatis dari rekening merchant, besarnya harga sewa ditentukan oleh type mesin untuk yang type mesin fix line/line telepon dikenakan kurang lebih sekitar Rp.100.000 setiap bulannya sedangkan untuk yang type wirles/GPRS dikenakan biaya sewa yang sedikit lebih mahal kurang lebih sekitar Rp. 125.000 perbulannya.

Transaksi retail saat ini membutuhkan suatu metode layanan yang cepat dan aman. Salah satu metode pembayaran saat ini adalah dengan menggunakan kartu kredit/debit. Sehubung dengan pengembangan bisnis layanan Bank khususnya yang berkenaan

dengan transaksi secara elektronik, maka bank melakukan penetrasi dengan memasuki pasar bisnis acquiring sangat kompetitif.

Cara penggunaannya pun tidak begitu sulit karena didalam menu sudah menggunakan bahasa inggis yang mudah dimengerti dan juga sewaktu pemasangan pihak tehniisi memberkikan training atau menjelaskan bagaimana cara penggunaannya, kunjungan rutin setiap beberapa bulan juga dilakukan oleh pihak tehniisi untuk pengecekan/maintenace, dengan banyaknya objek wisata diindonesia membuat banyak tamu mancanegara berkunjung ke indonesia sehingga berbagai macam jenis kartu debit atau kredit yang dikeluarkan oleh bank-bank mancanegara banyak kita jumpai seperti VISA, MASTERCARD, JCB, AMEX dan lain sebagainya.

Manfaat Mesin EDC

a. Untuk Merchant

Mempermudah transaksi, meminimalkan penggunaan cash/uang tunai, meningkatkan sales, proses pembukuan lebih mudah, kemudahan uang kembalian pembeli, meminimalisir kejahatan dan penggelapan uang oleh karyawan.

b. Untuk Cardholder/Customer

Lebih mudah dalam melakukan transaksi, salah satu manfaat mesin EDC yang paling utama adalah kemudahan dan juga kepraktisan dalam melakukan transaksi. Transaksi elektronik dengan menggunakan mesin EDC sangatlah mudah, sebagian pembelinya hanya perlu menggesek kartu pada mesin EDC, dan transaksi akan segera diproses dan berhasil dalam waktu singkat. Untuk Bank adalah sumber dana pihak ke 3 yang baru dan dari hasil transaksi di EDC merchant, mengelola semua rekening dana pihak merchant di cabangnya dan maintenance perkembangannya, Cross selling produk Bank X lainnya kepada merchant-merchant di wilayahnya.

Keuntungan mesin EDC

1. Merchant Discount Rate (MDR) = Kartu Debit Bank X = 0,25%
2. Merchant Discount Rate (MDR) = Kartu Kredit Bank X = 1,8%
3. Merchant Discount Rate (MDR) = Kartu Bank Lain = 1,8%
4. Transaksi berbasis PIN (Nomor Identitas Pribadi) untuk kemudahan verifikasi kartu dan aman.
5. Cara penggunaan yang mudah.
6. Mesin EDC mempunyai kemampuan mendeteksi transaksi, oleh karena itu untuk selanjutnya Transaksi Prima Debit dapat dipastikan dengan menggesekkan kartu ATM bank lain dan melihat jenis transaksinya, bila tertera switching maka transaksi tersebut adalah Prima Debit.
7. Menambah jumlah transaksi merchant, karena merchant dapat melayani transaksi dengan menggunakan kartu (menjaring customer yang tidak membawa uang tunai)
8. Menambah daya saing merchant dengan merchant yang ada disekitarnya. Karena dapat melayani transaksi tunai dan transaksi dengan menggunakan kartu.
9. Meningkatkan volume penjualan merchant karena dapat menjaring customer yang tidak membawa uang cash/tunai.
10. Sirkulasi Keuangan Merchant akan meningkat hal ini disebabkan karena Merchant dapat melayani transaksi tunai dan transaksi dengan menggunakan kartu.
11. Biaya penanganan uang tunai turun karena transaksi pembayaran Merchant langsung masuk ke no rekening Merchant (cashless payment).
12. Mesin EDC aman di gunakan karena dilengkapi sintem pengaman yang terjamin.
13. Mengurangi transaksi Cash di Merchant sehingga mengurangi risiko uang palsu, uang hilang maupun uang rusak.

Bank Danamon Tbk.

1. Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio*, dan *Cash Asset* (dalam persen)

Tahun	Quick Ratio	IPR	Cash Asset
2012	14,98	7,88	14,47
2013	17,98	6,97	17,72
2014	14,86	7,47	14,28
2015	13,60	5,46	13,06
2016	14,58	16,32	14,03
2017	11,39	15,07	11,01

Nilai tertinggi *quick ratio* terjadi pada tahun 2013 sebesar 17,86%, untuk *investing policy ratio* sebesar 2016 sebesar 16,32% dan untuk *cash ratio* pada tahun 2013 sebesar 17,72%. Hal ini terjadi karena komponen *cash asset* sangat tinggi.

2. Rasio Solvabilitas

Hasil Perhitungan *Primary Ratio*, *Risk Asset Ratio*, *Secondary Risk Ratio*.

Tahun	Primary ratio	Risk asset ratio	Secondary ratio
2012	18,44	21,34	22,38
2013	17,12	20,10	20,01
2014	16,67	19,29	19,87
2015	18,19	20,64	21,25
2016	20,89	25,77	27,13
2017	21,97	26,10	27,65

Primary ratio dengan nilai resiko terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 16,67%. *Risk asset ratio* dengan resiko terendah berada pada tahun 2014 sebesar 19,29% *Secondary risk asset* nilai resiko lebih tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 27,65% hal ini dikarenakan pada tahun 2017 terjadi penurunan *asset* yang lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya.

3. Rasio Rentabilitas

Hasil perhitungan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity*

Tahun	GPM	NPM	ROE
2012	68,50	29,55	19,38
2013	87,71	27,84	17,76
2014	59,35	17,67	12,44
2015	60,87	17,58	11,52
2016	66,71	23,88	13,56
2017	70,56	27,85	14,25

Gross profit margin, *net profit margin*, dan *return on equity* dengan rata-rata secara berturut-turut sebesar 65,53%, 24,06%, 14,81%

Bank Maybank Tbk.

1. Rasio Likuiditas

hasil perhitungan *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio*, dan *Cash Asset* (dalam persen)

Tahun	Quick Ratio	IPR	Cash Asset
2012	12,80	10,01	12,18
2013	11,48	12,44	10,72
2014	12,34	10,90	72,22
2015	12,00	0,38	11,23
2016	10,05	1,53	8,85
2017	9,25	2,29	9,22

Nilai *quick ratio* pada tahun 2012 sebesar 12,80%, untuk *investing ratio* pada tahun 2014 sebesar 10,90%. *cash ratio* dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 72,22%.

2. Rasio Solvabilitas

Hasil Perhitungan *Primary Ratio*, *Risk Asset Ratio*, *Secondary Risk Ratio*.

Tahun	Primary ratio	Risk asset ratio	Secondary ratio
2012	8,38	10,22	10,62
2013	8,76	10,83	11,26
2014	10,14	12,38	12,91

2015	9,73	10,77	11,20
2016	11,43	12,48	13,07
2017	11,75	13,03	13,64

Primary ratio Dengan nilai resiko terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 8,38%. *Risk Asset Ratio* dengan resiko terendah berada pada tahun 2012 sebesar 10,22%. *Secondary Risk Ratio* Dengan nilai resiko lebih tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 13,64%.

3. Rasio Rentabilitas

Hasil perhitungan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity*

Tahun	GPM	NPM	ROE
2012	54,02	17,50	15,42
2013	48,27	20,07	16,32
2014	42,07	4,72	4,09
2015	44,94	9,05	7,63
2016	48,05	17,68	12,69
2017	50,11	15,56	10,16

Nilai *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity* dengan rata-rata selama enam tahun terakhir secara berturut-turut sebesar 47,91%, 14,09%, 10,05%

Bank CIMB Niaga Tbk.

1. Rasio Likuiditas

hasil perhitungan *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio*, dan *Cash Asset* (dalam persen)

Tahun	Quick Ratio	IPR	Cash Asset
2012	12,58	3,95	45,73
2013	13,36	5,97	51,53
2014	12,97	6,18	49,49
2015	11,81	5,49	45,14
2016	10,04	5,17	35,97
2017	9,89	7,02	43,57

Nilai *quick ratio* terjadi pada tahun 2013 sebesar 13,36%. Untuk *investing policy ratio* nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 7,02%. Dan untuk *cash ratio* nilai tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 51,53%.

2. Rasio Solvabilitas

Hasil Perhitungan *Primary Ratio*, *Risk Asset Ratio*, *Secondary Risk Ratio*.

Tahun	Primary ratio	Risk asset ratio	Secondary ratio
2012	11,51	13,23	13,42
2013	11,95	14,05	14,76
2014	12,43	11,82	11,99
2015	12,15	14,01	14,35
2016	14,28	16,15	16,73
2017	14,82	15,74	16,53

Primary Ratio dengan nilai resiko terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 12,51%. *Risk Asset Ratio* dengan resiko terendah berada pada tahun 2014 sebesar 11,82%. *Secondary Risk Ratio* dengan nilai resiko lebih tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 16,73%

3. Rasio Rentabilitas

Hasil perhitungan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity*

Tahun	GPM	NPM	ROE
2012	61,21	34,67	24,83
2013	58,49	32,63	22,35
2014	52,86	15,89	11,27
2015	51,47	2,64	1,99
2016	56,74	13,34	7,94
2017	60,59	20,35	10,89

Nilai *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity* dengan rata-rata secara berturut-turut sebesar 56,89%, 19,92%, 13,21%

Kesimpulan

Hasil penelitian kuantitatif terhadap analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada Bank Danamon Tbk, Bank Maybank Tbk, dan Bank CIMB Niaga Tbk. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

- a. Kinerja rasio likuiditas pada Bank Danamon Tbk selama periode 2012-2017 dengan *quick ratio*, *investing policy ratio* dan *cash ratio* dinyatakan likuid karena memiliki rata-rata nilai dengan minimum giro diatas 5%. Dengan nilai rata-rata selama enam tahun secara berturut-turut sebesar 14,45%, 9,86%, dan 14,06%.
- b. Kinerja rasio likuiditas pada Bank Maybank Tbk dengan perhitungan *quick ratio*, *investing policy ratio*, dan *cash asset* dengan nilai rata-rata selama enam tahun terakhir secara berturut-turut sebesar 11,32%, 6,25%, dan 20,74%
- c. Kinerja rasio likuiditas pada Bank CIMB Niaga Tbk selama periode 2012-2017 dengan *quick ratio*, *investing policy ratio* dan *cash ratio* dinyatakan likuid karena memiliki rata-rata nilai dengan minimum giro diatas 5%. Dengan nilai rata-rata selama enam tahun terakhir secara berturut-turut sebesar 11,76%, 5,63%, dan 43,74%.

2. Rasio Solvabilitas

- a. Kinerja ratio solvabilitas pada Bank Danamon Tbk pada tahun 2012-2017 dengan *primary ratio* dinyatakan solvable karena memiliki rata-rata sebesar 17,54% yang artinya modal hanya 17,54% dibanding *asset*. *Risk asset ratio* dinyatakan solvable karena memiliki rata-rata sebesar 22,20%. *Secondary risk asset* dinyatakan solvable karena memiliki rata-rata sebesar 23,04% yang artinya modal hanya 23,04% dibanding *asset*.

- b. Kinerja ratio solvabilitas pada Bank Maybank Tbk pada tahun 2012-2017 dengan *primary ratio* dinyatakan solvable karena memiliki rata-rata sebesar 10,03% yang artinya modal hanya 10,03% dibanding *asset*. *Risk asset ratio* dinyatakan solvable karena memiliki rata-rata sebesar 11,61%. *Secondary risk asset* dinyatakan solvable karena memiliki rata-rata sebesar 12,11% yang artinya modal hanya 12,11% dibanding *asset*.
- c. Kinerja ratio solvabilitas pada Bank CIMB Niaga pada tahun 2012-2017 dengan *primary ratio* dinyatakan solvable karena memiliki rata-rata sebesar 12,85% yang artinya modal hanya 12,85% dibanding *asset*. *Risk asset ratio* dinyatakan solvable karena memiliki rata-rata sebesar 14,16%. *Secondary risk asset* dinyatakan solvable karena memiliki rata-rata sebesar 14,63% yang artinya modal hanya 14,63% dibanding *asset*.

3. Rasio Rentabilitas

- a. Kinerja rasio rentabilitas pada Bank Danamon Tbk pada tahun 2012-2017 dinyatakan profitable karena memiliki nilai *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity* dengan rata-rata secara berturut-turut sebesar 65,53%, 24,06%, 14,81% yang artinya kemampuan bank Danamon dalam menghasilkan laba usaha cukup baik yaitu diatas 10% dari modal yang ada.
- b. Kinerja rasio rentabilitas pada Bank Maybank Tbk pada tahun 2012-2017 dinyatakan profitable karena memiliki nilai *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity* dengan rata-rata secara berturut-turut sebesar 47,91%, 14,09%, 10,05% yang artinya kemampuan bank Maybank dalam

menghasilkan laba usaha cukup baik yaitu diatas 10% dari modal yang ada.

- c. Kinerja rasio rentabilitas pada Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2012-2017 dinyatakan profitable karena memiliki nilai *gross profit margin, net profit*

margin, dan *return on equity* dengan rata-rata secara berturut-turut sebesar 56,89%, 19,92%, 13,21% yang artinya kemampuan bank CIMB Niaga dalam menghasilkan laba usaha cukup baik yaitu diatas 10% dari modal yang ada.

Daftar Pustaka

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Cetakan ke dua. Februari. Bogor: GHALIA INDONESIA
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan ke tiga. Bandung: Alfabeta, cv
- Firdaus, M, Aziz. 2016. *Metode Penelitian*, Cetakan pertama. Tangerang: JELAJAH NUSANTARA.
- Haryono, Slamet. 2009. *Analisi Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Cetakan pertama. Indramayu: PUSTAKA SAYID SABIQ.
- Kasmir. 2015 *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke 8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*, Cetakan ke13. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan ke16. Yogyakarta. LIBERTY YOGYAKARTA.
- Prawironegoro, Darsono. 2007. *Manajemen Keuangan*, Cetakan kedua. Jakarta: DIADIT MEDIA.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Cetakan ke 22. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar –Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan pertama. Yogyakarta. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Statistik Ekonomi & Bisnis*, Cetakan ke satu. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Cetakan Cetakan pertama. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Terry. George. R. 2008, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cetakan ke Sembilan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardiah, Lasmi. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan ke satu. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Artikel dan data yang diunduh dari internet
<http://yana-anggraini.blogspot.co.id/2012/10/analisis-laporan-keuangan-bank.html>
diakses pada 06 Februari 2018 Jam 13:32
www.idx.co.id
www.danamon.co.id
www.maybank.co.id
www.cimbniaga.com